

**REPRESENTASI KRIMINALITAS DALAM FILM
MENCURI RADEN SALEH
(ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)**

SKRIPSI

Oleh:

**FIRA ANISA
NPM 1803110190**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

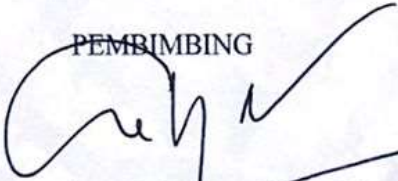
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : FIRA ANISA
NPM : 1803110190
Judul Skripsi : REPRESENTASI KRIMINALITAS DALAM FILM
MENCURI RADEN SALEH (ANALISIS SEMIOTIKA
JOHN FISKE)

Medan, 08 Juni 2023

PEMBIMBING


Corry Novrica AP Singa, S.Sos., M.A.

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

UNGGUL | CERDAS | TERPERCAYA
DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Fira Anisa**, NPM **1803110190**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Juni 2023

Yang menyatakan



FIRA ANISA

PENGESAHAN

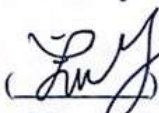
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

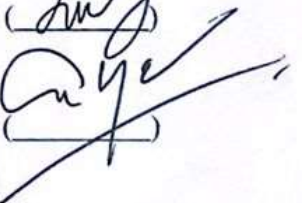
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : FIRA ANISA
NPM : 1803110190
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 07 Juni 2023
Waktu : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom 

PENGUJI II : FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.kom., M.I.Kom 

PENGUJI III : CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A 

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP


Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil ‘Alaamiin puji syukur penulis atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“REPRESENTASI KRIMINALITAS DALAM FILM MENCURI RADEN SALEH (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)”**

Sholawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orangtua penulis yaitu Ayah saya Mardisam yang merupakan sosok ayah yang penyabar dan baik dalam membimbing dan memberikan banyak pelajaran serta nasihat kepada anaknya, dan Mamah penulis Fanny Hariyono yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dorongan moral bagi penulis dalam menjalankan kehidupan kuliah sampai ke tahap ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi
7. Ibu Corry Novrica AP Sinaga, S.Sos., M.A. selaku Dosen yang membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini, yang selalu mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Seluruh pegawai Biro dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu selama penulis melaksanakan perkuliahan.

10. Keluarga penulis yang mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kakak penulis tercinta Nirwana Resti terima kasih selalu membangkitkan semangat dan selalu memberikan dukungan,
11. Akhmad Musofik, Terima kasih karena sudah membantu dan selalu mendukung penulis dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat penulis yang sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Devi Rosandi, Agil Tri Hayuningtias, Silvia Wahyuni Saragih, yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi saya ini dan menjadi bagian terpenting di perjalanan masa kuliah penulis,
13. Teman-temas kelas D-IKO 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala kebersamaan, bantuan dan hubungan selama ini.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungannya. Penulis juga mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat menjadi referensi dalam melakukan kegiatan serupa.

Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin

Medan, 25 Mei 2023

Penulis,

Fira Anisa

**REPRESENTASI KRIMINALITAS DALAM FILM
MENCURI RADEN SALEH
(ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)**

**FIRA ANISA
NPM 1803110190**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kriminalitas direpresentasikan dalam film mencuri Raden Saleh melalui tokoh-tokoh utama. Di film mencuri Raden Saleh ini memperlihatkan beberapa scene di tiap film yang terdapat berbagai tindakan Kriminalitas seperti aksi pencurian, pemalasan lukisan, ancaman kekerasan, perkelahian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud untuk menentukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran yang mendalam tentang tanda-tanda yang berupa gambar, ataupun dialog yang dirangkai untuk mengungkap bentuk – bentuk kriminalitas yang direpresentasikan melalui film ini. Analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan model semiotika dari John Fiske. Dengan menggunakan teori kode-kode televisi yang dilihat dari tiga level, yaitu Level Realitas yang terdiri dari penampilan, kostum, tata rias, lingkungan, tingkah laku, cara bicara, gerak tubuh, ekspresi dan suara. Level Representasi yang terdiri dari ; kamera, pencahayaan, editing, musik yang mana mendukung penampilan para pelaku kekerasan. Level Ideologi yang terdiri dari ; individualisme, ras, kelas, materialisme dan kapitalisme, dan lain-lain.

Kata Kunci : Kriminalitas, Semiotika John Fiske, Film

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Film	6
2.2 Representasi	7
2.3 Pengertian Kriminalitas	8
2.4 Analisis Semiotika	9
2.5 Semiotika John Fiske	10
BAB III METODE PENEITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	13
3.2 Kerangka Konsep	13

3.3	Definisi Konsep	14
3.4	Teknik Pengumpulan Data	16
3.5	Teknik Analisis Data	17
3.6	Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.7	Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	19
3.8	Sinopsis Film <i>Mencuri Raden Saleh</i>	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	21
4.2	Pembahasan	21

BAB V PENUTUP

1.2	Simpulan	37
1.3	Saran	38

DAFTAR PUSTAKA.....	40
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.5 Semiotika John Fiske	12
Tabel 3.2 Kerangka Konsep	14
Tabel 3.4 Profil film	19
Tabel 4.2 Kode-Kode Semiotika John Fiske)	22
Tabel 4.2 Kode-Kode Semiotika John Fiske)	25
Tabel 4.2 Kode-Kode Semiotika John Fiske)	29
Tabel 4.2 Kode-Kode Semiotika John Fiske	32
Tabel 4.2 Kode-Kode Semiotika John Fiske)	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.3 Profil film “ Mencuri Raden Saleh”	19
Scene 1 Pemalsuan Lukisan (27:20 – 28:10)	22
Scene 2 Pemalsuan Lukisan	22
Scene 3 Aksi pencurian (1:11:31 – 1:15:00)	24
Scene 4 Aksi pencurian	25
Scene 5 Aksi Pencurian (2:03:20 – 2:13:20)	28
Scene 6 Aksi Pencurian	28
Scene 7 Ancaman Kekerasan menit (37:20- 38:00)	31
Scene 8 Ancaman Kekerasan	31
Scene 9 aksi Perkelahian menit (2:09:05 – 2:12:12)	34
Scene 10 Aksi Perkelahian	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan media komunikasi audiovisual yang menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang kuat bagi khalayak yang menjadi sasarannya. Karena sifat audiovisualnya, film dapat menceritakan banyak hal dalam waktu singkat. Saat menonton film, penonton seakan mampu melakukan perjalanan melalui ruang dan waktu, menceritakan kisah hidup, bahkan mempengaruhi penonton.

Film juga merupakan salah satu media massa, dimana informasi disampaikan dan disebarluaskan melalui media. Karena film sering menggambarkan realitas yang tumbuh di dalam masyarakat, kemudian diproyeksikan di dalam layar, sejarah, kebiasaan masyarakat, mitos, kehidupan keluarga dan sebagainya. Di setiap film memiliki caranya masing-masing dalam menyajikan isu dan tema, tergantung apa tujuan film tersebut dibuat.

Film *Mencuri Raden Saleh* merupakan salah satu film Indonesia yang menarik untuk ditonton. Film ini disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, film ini bergenre aksi-kriminal yang menyajikan kisah pencurian yang menegangkan oleh sekelompok pemuda. Film ini berkisah tentang taktik enam pemuda yang ingin mencuri lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro* karya Raden Saleh yang ada di Istana Negara. Lukisan yang berjudul *Penangkapan Pangeran*

Diponegoro tersebut memiliki harga tak ternilai dan diletakkan di Istana Presiden dengan pengamanan super ketat, sehingga membuat rencana pencurian itu tidaklah mudah. Demi mendapatkan uang dengan cepat, Piko (Iqbal Ramadhan), Ucup atau Yusuf (Angga Yunanda), dan Sarah (Aghniny Haque) akhirnya menerima tawaran dari Permadi, seorang mantan presiden, untuk mencuri lukisan karya seniman Raden Saleh Bustaman di Istana Negara berjudul Penangkapan Pangeran Diponegoro. Tawaran itu datang dari sang mantan presiden setelah melihat lukisan tiruan yang di buat oleh Piko. Ketiganya pun menerima tawaran itu mengingat besaran bayaran yang akan diterima. Agar rencana pencurian berjalan lancar, mereka membangun sebuah tim dengan orang-orang yang masing-masing punya bakat.

Teori semiotika John Fiske adalah metode yang mempelajari tanda dan simbol. Dalam teori John Fiske, kode sosial dibagi menjadi tiga level yaitu, Level pertama adalah level realitas, yaitu kode sosial yang dapat langsung dirasakan oleh panca indra manusia. Level kedua adalah representasi, yaitu kode sosial yang mencakup kode teknis untuk memahami fotografi, unsur sinematografi dan penceritaan dalam karya audiovisual. Level terakhir yaitu level ideologi, termasuk individualisme, feminisme, ras, materialisme, kapitalisme, komunisme, demokrasi, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana representasi kriminalitas dalam film mencuri Raden Saleh dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske. Setiap film tentu memiliki pesan tersendiri yang ingin disampaikan melalui simbol-

simbol serta tanda-tanda, dalam film yang berjudul “Mencuri Raden Saleh” permasalahan yang ingin ungkapkan di sini adalah bagaimana tanda-tanda serta simbol-simbol dalam film “mencuri Raden Saleh”. Penulis mencoba menjelaskan serta merepresentasikan tindakan kriminalitas dalam film mencuri Raden Saleh. Dalam penelitian ini akan fokus pada adegan dalam film “Mencuri Raden Saleh” yang dikategorikan sebagai aksi-kriminal. kemudian akan dikaji lebih dalam dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi kriminalitas dalam film mencuri raden saleh (Analisis semiotika John Fiske) ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan representasi kriminalitas dalam film “mencuri raden saleh” dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat memperkaya konsep maupun teori semiotika. Selain itu penulisan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, juga dapat

menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terutama Mahasiswa FISIP.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdapat sub bab yang diantaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis menjelaskan tentang hal-hal berkaitan tentang judul yang diajukan, berdasarkan dari referensi yang berkaitan dengan penelitian, dan teori yang berkaitan dengan semiotika John Fiske.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu terdiri dari metodologi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, pengujian kredibilitas data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yaitu menjelaskan hasil dari penelitian yang telah di analisis di dalam film yang diambil secara rinci dan jelas.

BAB V : PENUTUP

Bab lima ini berisikan simpulan dan saran yang diberikan penulis.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Film

Film dalam arti sempit adalah gambar yang disajikan di layar lebar, tetapi film dalam arti luas juga mencakup gambar yang diputar di TV. Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audiovisual, dan sifatnya sangat kompleks. Film menjadi karya estetik sekaligus alat informasi, baik sebagai hiburan, propaganda, maupun politik. Hal ini dapat digunakan tidak hanya sebagai sarana hiburan dan pendidikan, tetapi juga sebagai sarana penyebaran nilai-nilai budaya baru. Film dapat disebut bioskop atau film, dan didefinisikan sebagai karya seni, bentuk hiburan populer, dan komoditas yang diproduksi secara industri atau komersial. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreatif yang membutuhkan kebebasan berkreasi. (C. Harfield, 2008: 136).

Dalam dunia perfilman, pada masa sekarang film memiliki beberapa fungsi, salah satunya dipandang sebagai media komunikasi yang sangat efektif untuk penyebaran gagasan. Hal ini karena sebuah film memiliki potensi untuk menjangkau khalayak luas (Purtanti & Hendriyani, 2022). Oleh karena itu, pembuatan film saat ini memiliki berbagai tujuan, salah satunya untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dialami masyarakat saat ini (Azhari, 2020).

Film merupakan salah satu media massa, dapat dikatakan karena sebagai media massa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan saluran media untuk menghubungkan komunikan dan komunikator secara massal, dalam

artian berjumlah banyak, dan tersebar dimana-mana, sehingga dapat menimbulkan efek tertentu. (Vera, 2014: 91).

Film juga merupakan salah satu media massa yang memiliki pengaruh kuat terhadap masyarakat, sejalan dengan perkembangan zaman, film memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan budaya massa. (McQuail, 1987).

Dari beberapa fenomena, film juga dapat merepresentasikan kejahatan, dan film sebagai salah satu bentuk hiburan dapat memacu adrenalin penontonnya. Seperti kita ketahui bersama, film merupakan media komunikasi massa yang berpengaruh, tidak hanya dari dunia hiburan, tetapi juga sebagai pendidikan dan informasi. Film cenderung memiliki efek yang luas, sehingga dampaknya terhadap kemanusiaan sangat besar (Effendy, 2003).

2.2 Representasi

Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Danesi, 2010: 24).

Menurut Juliastuti, representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dsb. Secara ringkas representasi adalah produksi makna melalui bahasa (Juliastuti, 2000, p.6).

Representasi menurut John Fiske (2004, p. 282) adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via

kata- kata, bunyi, citra atau kombinasinya. Representasi juga diartikan proses pemaknaan terhadap sesuatu lewat cara penggambaran sesuatu tersebut ke dalam pikiran dengan cara mendeskripsikan atau mengimajinasikannya; untuk terlebih dahulu menempatkannya ke dalam pikiran atau perasaan manusia (Hall, 1997, p.15).

2.3 Pengertian Kriminalitas

Kriminalitas adalah suatu perbuatan yang menyimpang, merugikan orang lain dan melanggar hukum, agama serta norma-norma sosial (Dewi, S. M., Windarto, A. P., Damanik, I. S., & Satria, H., 2019). Kriminalitas merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat yang perlu diperhatikan karena merugikan berbagai kepentingan dan menimbulkan dampak negatif atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi”. Dapat diartikan kriminalitas merupakan suatu perbuatan yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan dan juga keresahan bagi kehidupan bermasyarakat (Hapsari S & Widodo, 2017).

Kriminalitas merupakan suatu tindakan kejahatan yang dapat melanggar nilai dan norma hukum serta perilaku tersebut dapat meresahkan dan merugikan banyak pihak baik dirinya sendiri sebagai pelaku terlebih lagi orang lain yang menjadi korban dari tindakan tersebut. Kriminalitas dapat dilakukan oleh individu, kelompok maupun komunitas. Bentuk-bentuk tindakan kriminalitas adalah pencurian, penyalahgunaan narkoba, tindakan asusila, pencopetan, penjambretan,

penodongan senjata tajam/api, kekerasan fisik, penganiayaan, perusakan barang orang lain, pembunuhan, penipuan dan korupsi. (Pratiwi, 2014).

Berikut ini kriminalitas Menurut Para Ahli sebagai berikut:

- a. R. Soesilo. Soesilo memandang kriminalitas adalah suatu hal yang memberikan arti kejahatan sebagai suatu perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan undang-undang. Kemudian, secara sosiologis, dia memberikan pengertian kejahatan ialah perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan penderita atau korban. Ia juga merugikan masyarakat, yakni berupa hilangnya keseimbangan ketenteraman dan ketertiban sosial masyarakat.
- b. Mr. W.A. Bonger. Kriminalitas merupakan perbuatan yang sangat anti sosial, yang memperoleh tantangan dengan sadar dari negara, berupa pemberian penderitaan.

2.4 Analisis Semiotika

Analisis semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Semua tanda yang ada di kehidupan manusia memiliki makna atau arti, dengan kata lain ilmu semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang ada dalam sebuah tanda (Hoed, 2014: 15). Sedangkan menurut Budiman, Analisis semiotika biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda. Pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode- kode yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai sebagai tanda-tanda atau sesuatu yang bermakna (Lubis, 2017).

Menurut Eco (Sobur, 2012: 95), secara Etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani yakni Semeion yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar mewakili sesuatu yang lain. Semiotik atau penyelidikan simbol-simbol membentuk tradisi pemikiran yang penting dalam teori komunikasi.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Keberadaannya mampu menggantikan sesuatu yang lain, dapat dipikirkan, atau dibayangkan. Semiotika berasal dari kata Yunani semeion, yang berarti tanda. Ada kecenderungan bahwa manusia selalu mencari arti atau berusaha memahami segala sesuatu yang ada di sekelilingnya dan dianggapnya sebagai tanda. Pemaknaan terhadap dunia tanda pada tingkat yang paling rendah adalah pemaknaan secara lugas, yakni menginterpretasikan berdasarkan asal makna tanda tersebut (Sobur, 2009: 15).

2.5 Semiotika John Fiske

Teori semiotika menurut pandangan John Fiske juga digunakan dalam penelitian ini sebagai pendukung pisau bedah analisis. John Fiske yang merupakan seorang ahli semiotika melalui media berpandangan bahwa program televisi sebagai “teks” dan mengamati adanya berbagai irisan kepentingan makna dan isi. Sikap Fiske ini bertentangan dengan hipotesis bahwa khalayak mengonsumsi produk media tanpa suatu pertimbangan. Fiske menolak kemungkinan adanya “penonton” yang dianggap tidak kritis menerima teks-teks yang berbeda (Vera, 2014). Semiotika adalah metode yang dipakai untuk

menganalisa tanda-tanda (*sign*). Lacey mengungkapkan bahwa pendekatan semiotik memberikan perangkat analisis kepada peneliti yang terlihat tidak asing dengan objek yang diamati dan ide-ide tentang *fashion* yang diterima begitu saja (Ida, 2014).

“Semiotik Dalam Film” Menurut John Fiske, dalam bukunya *Cultural And Communication Studies*, disebutkan bahwa terdapat dua perspektif dalam mempelajari ilmu komunikasi. Perspektif yang pertama melihat komunikasi sebagai transmisi pesan, sedangkan perspektif yang kedua melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna. Untuk itulah pendekatan yang berasal dari perspektif tentang teks dan budaya ini dinamakan pendekatan semiotik (Fiske, 2006: 9).

John Fiske merumuskan tiga proses yang terjadi dalam representasi (Vera, 2014; 35): yaitu, Realitas dalam proses ini peristiwa atau ide dikonstruksi sebagai realitas oleh media dalam bentuk bahasa gambar ini umumnya berhubungan dengan aspek seperti pakaian, lingkungan, ucapan ekspresi dan lain-lain. Di sini realitas selalu siap ditandakan. Dalam pandangan sosial realitas didefinisikan sebagai hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di kelilingnya . menurut Hidayat dalam Bungin (2008 :11) realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Representasi dalam proses ini realitas digambarkan dalam perangkat-perangkat teknis seperti bahasa tulis, gambar, grafik, animasi, dan lain-lain. Tahap ideologis dalam proses ini peristiwa-peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konvensi konvensi yang diterima secara ideologis. Bagaimana kode-kode representasi

dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial atau kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat. Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna.

Tabel 2.5 Semiotika John Fiske
(sumber : Hasanah & Taefur, 2016; Vera, 2014)

No.	Level Analisis	Domain Analisis	Unsur <i>AudioVisual</i>
1.	Level Realitas	Seperti Penampilan, Kostum, Riasan, Lingkungan, Perilaku, Cara Bicara, Gerakan, Ekspresi,	Naratif
2.	Level Representasi	Seperti kamera, pencahayaan, penyuntingan, music, dan suara. Elemen ini kemudian ditransmisikan kedalam kode representasional yang dapat mengaktualisasi karakter, narasi, action, dialog, dan setting.	Sinematografi
3.	Level Ideologi	Semua elemen diorganisasikan dan dikategorisasikan dalam kode-kode ideologi seperti, individualism, patriarki, ras, kelas, materialisme, dan lain-lain	Naratif

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong (2007): 5) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Di dalam Moleong (2007) penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Novrica, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika. Jenis penelitian deskriptif bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai suatu gejala sosial tertentu yang menjadi fokus perhatian yang ingin dijelaskan. Jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis tentang fakta-fakta dan fenomena-fenomena dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2011: 69). Selain itu peneliti juga menggunakan teori kode-kode televisi John Fiske karena melalui kode-kode John Fiske dapat membantu menjelaskan penggambaran representasi kriminalitas yang terdapat dalam film “Mencuri Raden Saleh”. John Fiske mengkategorisasikan kode-kode televisi kedalam tiga level, yaitu level realitas (*reality*), representasi (*representation*), dan ideologi (*ideology*) (Fiske, 1987, p.5).

3.2 Kerangka Konsep

Dalam peneliti ingin mengetahui bagaimana kriminalitas digambarkan bentuk dari Kriminalitas itu sendiri dalam film *mencuri Raden Saleh*. Maka dari itu peneliti menggunakan model semiotika John Fiske. Dengan begitu kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kerangka Konsep

No.	JUDUL	KONSEP
1.	Representasi Kriminalitas dalam film mencuri Raden Saleh (Analisis Semiotika John Fiske)	Representasi Kriminalitas dalam Film - Aksi Pencurian - Pemalsuan Lukisan - Ancaman Kekerasan - Perkelahian Semiotika John Fiske - Level Realitas - Level Representasi - Level Ideologi

3.3 Definisi Konsep

A. Representasi Kriminalitas dalam Film.

Berikut ini tindakan aksi kriminalitas yang terdapat di dalam film yaitu :

1. Aksi Pencurian

Di dalam film mencuri Raden Saleh terdapat tiga pemuda yang mendapat tawaran untuk mencuri lukisan dari Permadi, seorang mantan presiden, untuk mencuri lukisan karya seniman Raden Saleh Bustamann di Istana Negara berjudul *Penangkapan Pangeran*

Diponegoro. Ketiganya pun menerima tawaran itu dengan imbalan sebesar dua miliar yang dijanjikan Permadi. Agar rencana pencurian lukisan berjalan lancar, mereka membangun sebuah tim dengan orang-orang yang masing-masing punya bakat. Orang tersebut ialah Piko, Ucup, Sarah, Tuktuk, Gofar, dan Fella.

2. Pemalsuan lukisan

Di dalam film terdapat adegan di dalam tokoh yang bernama Piko. Ia melakukan pemalsuan lukisan yang berjudul *Penangkapan Pangeran Diponegoro* karya Raden Saleh..

3. Ancaman kekerasan

Di dalam film tersebut terdapat adegan tokoh yang bernama Permadi atau seorang mantan presiden mengancam tiga pemuda yang awalnya ingin memberikan lukisan yang sudah dipalsukan. Namun Permadi memberi tawaran baru pada mereka untuk mengganti lukisan yang palsu dengan yang asli saat melakukan aksi . Sebelumnya Piko dan teman-teman menolak tawaran tersebut. Tetapi tawaran tidak bisa ditolak, karena ia menjadikan keselamatan ayah Piko yang ada di penjara sebagai ancaman.

4. Perkelahian

Di dalam film terdapat adegan tokoh yang bernama Sarah yang di dalamnya ia melakukan adegan perkelahian yang memakai dress panjang.

B. Semiotika John Fiske

Teori pendekatan semiotika John Fiske mengkategorisasikan kode-kode televisi kedalam tiga level, yaitu level realitas (*reality*), representasi (*representation*), dan ideologi (*ideology*) (Fiske, 1987, p.5).

1. Level realitas

Level Realitas adalah peristiwa yang ditandakan (*encoded*) sebagai sebuah realitas tampilan yaitu pakaian, lingkungan sekitar, perilaku, percakapan gesture, ekspresi, suara dan dalam bahasa tulis berupa dokumen, transkrip wawancara.

2. Level representasi

Level representasi adalah sebuah kode realitas dalam *encoded electronically* yang harus ditampilkan pada *technical codes*, yaitu berupa kamera, lighting, editing, music dan suara.

3. Level ideologi

Level ideologi adalah elemen yang diorganisasikan dan dikategorikan pada kode-kode ideologi. Seperti dalam patriarki, individualisme, ras, kelas, materialisme, kapitalisme, dan yang lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam Penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai pengumpulan data primer dan studi literatur sebagai pengumpulan data sekunder. Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada yang informan dalam bentuk

peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir. (Satori & Komariah, 2011 : 148). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film. Dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti melakukan *capture screen* terhadap adegan-adegan yang dianggap menggambarkan unsur kriminalitas untuk dapat diteliti dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske. Kemudian sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu informasi yang didapat melalui *literature*, jurnal, internet dan sumber-sumber lainnya yang mendukung dan berhubungan dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Stake, analisis kualitatif pada dasarnya merupakan proses yang berulang dan reflektif yang dimulai ketika data dikumpulkan ; bukan setelah pengumpulan data selesai (Haryono 202, p. 103). Sementara menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam uni- unit melakukan sintesis menyusun ke dalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sini maupun orang lain. (Umrati, Wijaya, 2020, p. 85). Sebelum melakukan analisis data, peneliti memilih terlebih dahulu adegan adegan di dalam film tersebut. Kemudian di jelaskan dengan semiotika John Fiske. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis dengan teori semiotika John Fiske dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Peneliti menonton film *mencuri Raden Saleh*

- b. Peneliti melakukan tahap capture screen untuk mencari adegan-adegan dalam film yang mengandung bentuk-bentuk kriminalitas kemudian diteliti dengan semiotika John Fiske.
- c. Menginterpretasikan scene tersebut berdasarkan tiga elemen John Fiske, yaitu level realitas, level Representasi, level ideologi.
- d. Menarik kesimpulan dan hasil analisis.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi

Penelitian ini bersifat semiotika maka peneliti tidak melakukan observasi ke lapangan seperti penelitian lainnya. Menurut Idrus, observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Hardiyanto dan Sahbana, 2019). Penelitian ini melalui proses pengamatan langsung dengan menganalisis gambaran kriminalitas pada film *mencuri Raden Saleh* dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske. Dengan demikian penelitian ini dilakukan di Jl. Abdul Sani Muthalib, Medan Marelan. yang merupakan rumah peneliti sendiri.

- b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan sejak awal bulan Maret 2023 hingga Mei 2023..

3.7 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Profil film “ Mencuri Raden Saleh”

Gambar 3.3 Profil Film



Tabel 3.4 Profil film

Judul Film	Mencuri Raden Saleh
Pemeran Utama	Iqbaal Ramadhan, Rachel Amanda, Angga Yunanda, Umay Shahab, Aghniny Haque, Ari Irham.
Tanggal liris	25 Agustus 2022
Sutradara	Angga Dwimas Sasongko
Durasi	2 jam 34 menit
Bahasa	Indonesia
Jumlah penonton	2,3 Juta penonton

3.8 Sinopsis Film *Mencuri Raden Saleh*

Mencuri Raden Saleh adalah film yang menceritakan kisah dari beberapa anak muda yang pertama ada Piko (Iqbaal Ramadhan) seorang mahasiswa seni rupa yang tengah mencari uang. Ia pun bekerja sebagai seniman yang memalsukan lukisan agar bisa membebaskan sang ayah dari penjara. Ketika sedang berbisnis tiba-tiba Piko ditawarkan untuk mencuri karya maestro Raden Saleh yang sangat dijaga ketat di Istana Negara. Dalam melancarkan rencana pencurian dan penukaran lukisan tersebut Piko pun membentuk sebuah tim dengan orang-orang berbakat. Orang-orang tersebut adalah Ucup (Angga Yunanda) seorang hacker, Sarah (Aghniny Haque) seorang atlet bela diri, Gofar (Umay Shahab) seorang mekanik, Tuktuk (Ari Irham) seorang pembalap liar, dan Fella (Rachel Amanda). Mereka semua mau berpartisipasi karena Piko memberikan tawaran uang sebagai imbalan dari pencurian tersebut. Mereka semua pun membuat sebuah rancangan pencurian dan masing-masing mempunyai perannya. Banyak adegan-adegan menegangkan yang tentunya membuat penonton turut terbawa suasana dalam film ini. Banyak yang harus mereka hadapi tidak hanya pencuriannya, tetapi juga hal berharga seperti percintaan, persahabatan, serta keluarga. Daftar Pemeran Mencuri Raden Saleh. Film ini diperankan oleh aktor-aktor ternama Indonesia yang sudah tidak diragukan lagi keahlian aktingnya, berikut di bawah ini adalah daftar pemerannya. (Sumber Krjogja.com.)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian tentang permasalahan yang sudah dijelaskan, yaitu tentang Representasi Kriminalitas dalam Film *mencuri Raden Saleh* yang akan di analisis menggunakan Semiotika John Fiske. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa teori representasi John Fiske yang melalui 3 (tiga) level yaitu, level realitas, level representasi, dan level ideologi pada adegan film *mencuri Raden Saleh*. Di dalam film ini terdapat adegan-adegan tindakan kriminalitas yaitu, aksi pencurian, pemalsuan lukisan, ancaman kekerasan, perkelahian.

4.2 Pembahasan

Representasi Kriminalitas dalam film *Mencuri Raden Saleh*

1. Aksi Pemalsuan Lukisan

Dibawah ini memperlihatkan adegan seorang mahasiswa bernama Piko . Piko adalah seorang mahasiswa seni rupa yang sedang membutuhkan uang, demi membebaskan bapaknya yang tengah berada di penjara. Piko mendapatkan tawaran yaitu, memalsukan lukisan yang berjudul “Penangkapan Pangeran Diponegoro”, yang merupakan karya seniman Raden Saleh, yang berada di Istana Negara.



(Sumber Netflix 2023)
Scene 1 Pemalsuan Lukisan (27:20 – 28:10)



(Sumber Netflix 2023)
Scene 2 Pemalsuan Lukisan

(Tabel 4.2 Kode-Kode Semiotika John Fiske)

Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Penampilan, penampilan Piko dengan memakai celemek dan memakai kaca mata yang menggambarkan ia adalah seorang seniman 2. Aspek Kelakuan, menunjukkan perilaku yang sedang asik fokus saat menyalin lukisan. 3. Aspek Lingkungan, memperlihatkan Piko yang sedang melukis di ruangan yang tertutup dan gelap. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Kamera yang digunakan dalam scene diatas ialah <i>medium shot</i> dan <i>long shoot</i>. 2. Pada aspek pencahayaan, yaitu <i>fill light</i> dengan pencahayaan yang minim dan gelap 3. Pada Aspek suara, menggunakan musik gitar dengan tempo yang cepat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Level Ideologi, menunjukkan tokoh yang Individual Piko dalam scene adalah seorang yang kreatif. Hal ini karena ia mempunyai bakat yang mampu menyalin lukisan yang sangat susah ditiru. Sangat disayangkan bakat yang dimiliki Piko digunakan dengan cara yang salah.

Secara keseluruhan Scene diatas, memiliki pemaknaan lengkap tayangan scene diatas. berdasarkan analisis John Fiske yang ada kedalam 3 level yaitu,

Level Realitas yang dibangun melalui aspek penampilan, di dalam nya menggambarkan penampilan Piko dengan memakai celemek dan memakai kacamata yang menggambarkan ia adalah seorang seniman. Dari aspek perilaku, Piko hanya berbicara sewajarnya aja karena ia di scene menunjukkan Piko sedang fokus dengan aktivitasnya yang sedang melukis. Pada Aspek kelakuan, Piko menunjukkan perilaku yang sedang asik fokus saat menyalin lukisan. Pada aspek lingkungan, memperlihatkan Piko yang sedang melukis di ruangan yang tertutup dan gelap.

Level Representasi, diperlihatkan teknik *medium shoot* dan *long shoot*. Kedua teknik ini bertujuan untuk mengiring penonton kepada aktifitas yang dilakukan oleh objek dalam gambar. Pada aspek pencahayaan yang digunakan yaitu, *fill light* dengan suasana dan pencahayaan yang minim dan gelap. Sudut Pengambil yaitu, diambil dengan sudut kamera berbeda, hal ini semakin membawa penonton kedalam cerita, dan membangun fokus penonton. Pada aspek suara di dalam scene ini adalah music gitar dengan tempo yang cepat, menunjukkan semangat dan membangun mood energik dari Piko yang bersemangat melakukan aktivitasnya.

Level Ideologi, menunjukkan tokoh yang Individualis, Piko adalah seorang yang kreatif. Hal ini karena ia mempunyai bakat yang mampu menyalin lukisan yang sangat susah ditiru. Lukisan tersebut lukisan karya Raden Saleh yang berjudul *Penangkapan pangeran Diponegoro*. Sangat disayangkan bakat yang

dimiliki Piko digunakan dengan cara yang salah salah satunya melakukan pemalsuan lukisan.

2. Aksi pencurian pertama dalam film mencuri Raden Saleh

Dibawah ini memperlihatkan bagaimana 6 pemuda ini berencana mengambil lukisan karya Raden Saleh. Mereka mengikuti draf rencana yang disodorkan Permadi. Di scene pertama Gofar dan Tuktuk melakukan penyusupan menjadi sopir truk ekspedisi pengiriman langganan Istana Negara. Mereka menemukan titik teraman untuk penukaran di sebuah terowongan. Tetapi rencana mereka gagal saat mereka mengetahui kehadiran dua polisi, Sita dan Arman yang sudah curiga terhadap truk Tuktuk dan Piko sejak beberapa meter sebelumnya. Di scene ke dua terdapat adegan menegangkan, untuk mencoba kabur Piko dan Tuktuk nekat menerobos kemacetan dan menerjang banyak mobil di depannya. Mereka tidak sadar aksi yang mereka lakukan adalah rencana dari Permadi. Permadi memperlalat mereka agar ia dapat mengambil lukisan tersebut.



(Sumber Netflix 2023)
(Scene 3 Aksi pencurian (1:11:31 – 1:15:00))



(Sumber Netflix 2023)
Scene 4 Aksi pencurian

(Tabel 4.2 Kode-Kode Semiotika John Fiske)

Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
<p>1. Aspek Penampilan, Menunjukkan sekelompok 4 pemuda yang menyamar sebagai sopir truk memakai baju ekspedisi pengiriman.</p> <p>2. Aspek Kelakuan, Menunjukkan kelakuan yang agresif.</p> <p>3. Ekspresi, menunjukkan adanya kecemasan kekhawatiran</p> <p>4. Aspek Lingkungan, menunjukkan adanya kebut-kebutan di jalan besar dan sebuah terowongan.</p>	<p>1. Teknik Kamera yang digunakan dalam scene ialah <i>Medium Shoot</i>, <i>Long Shoot</i> dan <i>Extreme Long Shoot</i>.</p> <p>2. Aspek pencahayaan menggunakan cahaya yang natural dari matahari, hal ini menunjukkan gambar yang natural dan sesuai dengan keadaan aslinya.</p> <p>3. Aspek Suara, menggunakan musik drum dengan tempo yang cepat.</p>	<p>1. Level Ideologi, terdapat aksi dengan melakukan kebut-kebutan sehingga menabrak mobil pengguna jalan yang dapat menimbulkan ketegangan, kecemasan, yang dirasakan oleh mereka. Tindakan yang mereka lakukan salah satu bentuk aksi Kriminalitas.</p>

Secara keseluruhan Scene 1,2 ini memiliki pemaknaan lengkap tayangan scene diatas berdasarkan analisis John Fiske terdapat kedalam 3 level yaitu :

Level realitas yang dibangun melalui aspek penampilan, di dalamnya memperlihatkan sekelompok empat pemuda yang menyamar penyamaran untuk

menukarkan lukisan yang palsu dengan yang asli. Pada aspek kelakuan memperlihatkan kelakuan yang agresif, yaitu berani melakukan hal yang kriminal, seperti membuat keadaan yang ricuh, tanpa ada rasa bersalah. Keadaan tersebut menimbulkan ketakutan bagi para pengguna jalan karena adanya aksi kebut-kebutan. Di dalam scene menunjukkan adanya kecemasan dan kekhawatiran bagi Piko dan teman-temannya, karena keadaan yang tiba-tiba berubah dan pencurian yang mereka lakukan gagal juga gagal. Pada aspek lingkungan menunjukkan adanya kebut-kebutan di jalan besar dan sebuah terowongan hingga menabrak pengguna jalan yang berada disana.

Dialog (Percakapan), dari scene diatas terdapat beberapa dialog saat tokoh ingin melakukan aksi penukaran lukisan palsu dengan yang asli. Yaitu:

Gofar : far, ada Piko tuh di belakang

Tuktuk: Ga kelihatan nih gua

Gofar : aman kan ya?

Tuktuk: aman..aman

Piko : cup.. gua mau masuk sekarang ya, gua mau masuk sekarang.

Posisi. Oke?

Level Representasi, di dalam scene diatas menggunakan yang digunakan dalam scene ialah *medium shot*, *long shoot*, kedua teknik ini bertujuan untuk mengiring penonton kepada aktifitas yang dilakukan oleh objek dalam gambar. Kemudian *Extreme Long Shoot*, teknik ini digunakan untuk menunjukkan pemandangan secara luas, panorama atau latar dalam sebuah adegan. Pengambilan gambar menggunakan *Extreme long shoot* mempunyai motivasi untuk

menampilkan gerak cepat, situasi, atau pemandangan. Seperti yang ada dalam scene yang memperlihatkan situasi jalanan, kebut-kebutan di jalan. Pada pencahayaan menggunakan pencahayaan natural dari matahari, hal ini menunjukkan gambar yang natural dan sesuai dengan keadaan aslinya. Sudut Pengambilan gambar yaitu, diambil dengan sudut kamera berbeda, hal ini semakin membawa penonton kedalam cerita, dan membangun fokus penonton. Pada aspek suara di dalam scene ini adalah music drum dengan tempo yang cepat, menunjukkan semangat dan membangun mood energik dari Piko yang bersemangat melakukan aktivitasnya.

Level Ideologi, menunjukkan adanya aksi yang terdapat di dalam scene mereka melakukan kebut-kebutan sehingga menabrak mobil pengguna jalan sehingga menimbulkan ketegangan, kecemasan, yang dirasakan oleh mereka. Tindakan yang mereka lakukan salah satu bentuk aksi Kriminalitas.

3. Aksi Pencurian kedua Film *Mencuri Raden Saleh*

Dibawah ini terdapat scene aksi pencurian kedua Piko dan teman-temannya. Piko dan teman-temannya sudah menyusun rencana baru untuk membalas kebusukan Permadi yang memperlak mereka. Dan mereka pun melanjutkan aksi pencurian lukisan asli yang berada di rumah Permadi. Di scene 3 mereka sedang melakukan aksi pencurian lukisan karya Raden Saleh tersebut yang berada di rumah Permadi dengan memanfaatkan pesta ulangtahunnya. Piko dan ucup pun berhasil lolos masuk ke kamar Permadi, dimana lukisan itu terletak . Dan pelan-pelan rencana berhasil, Piko dan teman-teman berhasil kabur dari rumah Permadi dengan membawa lukisan itu.



(Sumber Netflix 2023)
Scene 5 Aksi Pencurian (2:03:20 – 2:13:20)



(Sumber Netflix 2023)
Scene 6 Aksi Pencurian

Tabel 4.2 Kode-Kode Semiotika John Fiske)

Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Penampilan, Memperllihatkan menyamar sebagai pelayan, dengan memakai seragam waiter baju pelayan. 2. Aspek Kelakuan, Menunjukkan kelakuan yang agresif. 3. Ekspresi, menunjukkan adanya ketegangan dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Kamera, yang digunakan dalam scene ialah <i>Medium Shoot, Long Shoot</i> dan <i>walking shoot</i>. 2. Sudut Pengambil yaitu, diambil dengan sudut kamera berbeda, hal ini semakin membawa penonton kedalam cerita, dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Level Ideologi, ini menggambarkan ideologi kriminalitas terdapat aksi pencurian dengan melakukan penyusupan, penyamaran untuk mencuri kembali lukisan yang diambil Permadi. Tindakan yang mereka lakukan salah satu bentuk aksi

kekhawatiran. 4. Aspek Lingkungan, memperlihatkan keramaian karena adanya pesta ulang tahun yang berada di rumah mantan presiden (Permadi)	membangun fokus penonton. 3. Aspek Suara, di dalam adegan menggunakan efek suara yang sedang menggambarkan suasana tegang, dan serius.	Kriminalitas.
---	--	---------------

Secara keseluruhan Scene diatas, memiliki pemaknaan lengkap tayangan scene diatas. berdasarkan analisis John Fiske yang ada kedalam 3 level yaitu,

Level Realitas yang dibangun melalui aspek penampilan, di dalam nya menggambarkan penampilan Piko dan Ucup yang menyamar sebagai pelayan, dengan memakai seragam waiter baju pelayan. Dari aspek perilaku, Piko hanya berbicara sewajarnya aja karena ia di scene menunjukkan Piko sedang fokus dengan aktivitasnya yang sedang melukis. Pada Aspek kelakuan, Piko menunjukkan perilaku yang sedang asik fokus saat menyalin lukisan. Pada aspek lingkungan, memperlihatkan Piko yang sedang melukis di ruangan yang tertutup dan gelap.

Dialog (Percakapan), di dalam scene terdapat beberapa dialog saat melakukan aksi pencurian lukisan yaitu, pada scene diatas Ucup mengucapkan “gue sama Piko udh di posisi ya”. Dari scene tersebut ucup memberitahu ke teman-teman yang lainnya posisinya yang sudah tepat didepan lukisan tersebut.

Level Representasi, diperlihatkan teknik *medium shoot* dan *long shoot*. Kedua teknik ini bertujuan untuk mengiring penonton kepada aktifitas yang dilakukan oleh objek dalam gambar. Dan juga menggunakan teknik *Walking*

shoot, teknik ini mengambil gambar pada objek yang sedang berjalan. Di scene kedua terlihat Piko dan Ucup sedang bergegas berjalan membawa lukisan tersebut untuk dibawa masuk ke dalam mobil yang sudah disediakan oleh fella. Sudut Pengambil yaitu, diambil dengan sudut kamera berbeda, hal ini semakin membawa penonton kedalam cerita, dan membangun fokus penonton. Pada aspek suara di dalam adegan ini menggunakan efek suara yang sedang menggambarkan suasana tegang, dan serius.

Level Ideologi, ini menggambarkan ideologi kriminalitas terdapat aksi pencurian dengan melakukan penyusupan, penyamaran untuk mencuri kembali lukisan yang diambil Permadi. Tindakan yang mereka lakukan salah satu bentuk aksi Kriminalitas.

4. Scene Ancaman Kekerasan dalam film mencuri Raden Saleh

Pada adegan ini memperlihatkan Piko, ucup, dan sarah sedang memberikan lukisan yang telah dipalsukan oleh Piko kepada Permadi. Mereka di bayar 2 miliar karna telah memalsukan lukisan karya Raden Saleh yang sangat mirip dengan yang asli. Tetapi Permadi tidak langsung memberikan uang yang telah ia janjikan senilai 2 miliar itu. Ia menambahkan tawaran baru dibayar senilai 17 miliar ke pada mereka apabila mereka bisa menukar lukisan palsu dengan lukisan yang asli yang berada di Istana Negara. Mereka terpaksa melakukannya karena di ancam oleh Permadi.



(Sumber Netflix 2023)

Scene 7 Ancaman Kekerasan menit (37:20- 38:00)



(Sumber Netflix 2023)

Scene 8 Ancaman Kekerasan

(Tabel 4.2 Kode-Kode Semiotika John Fiske)

Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
<p>1. Pada aspek penampilan, di dalamnya menggambarkan penampilan Piko dan Ucup yang sederhana dengan menggunakan sweater dan celana jeans. Dan Sarah menggunakan jacket dan menggunakan celana jeans.</p> <p>2. Pada aspek perilaku, memperlihatkan saat</p>	<p>1. Teknik kamera, yang digunakan adalah teknik <i>medium shot</i>, <i>long shoot</i>, <i>close up</i>, dan <i>one shot</i>.</p> <p>2. Pada aspek pencahayaan, yang digunakan adalah <i>fill light</i>, dengan suasana dan pencahayaan yang minim dan redup</p>	<p>1. Level Ideologi, menggambarkan melalui ideologi kelas sosial. Seperti scene diatas Piko dan teman-teman harus patuh dengan apa yang ditawarkan Permadi, di scene ini jika mereka tidak patuh, maka akan diberi pelajaran seperti ancaman</p>

<p>Permadi menunjukan video ayah Piko yang di penjara dan mengancam Piko dan teman-teman untuk melakukan pencurian lukisan</p> <p>3. Ekspresi, tentunya ancaman tersebut memberikan ketakutan dan kekhawatiran bagi mereka dan terutama Piko.</p> <p>4. Aspek Lingkungan, memperlihatkan Piko dan teman-teman berada di kawasan yang gelap dan sepi.</p>	<p>untuk menggambarkan ketakutan.</p> <p>3. Pada aspek suara, di dalam adegan ini menggunakan efek suara yang sedang menggambarkan suasana tegang, dan serius.</p>	<p>terhadap ayah Piko yang di penjara. Hal itu menjelaskan ideologi makna tanda kekerasan.</p>
--	---	--

Secara keseluruhan Scene diatas, memiliki pemaknaan lengkap tayangan scene diatas. berdasarkan analisis John Fiske yang ada kedalam 3 level yaitu,

Level Realitas, dalam aspek penampilan yang menggambarkan penampilan Piko dan Ucup yang sederhana dengan menggunakan sweater dan celana jeans. Dan Sarah menggunakan jacket dan menggunakan celana jeans. Dalam aspek perilaku, memperlihatkan saat Permadi menunjukan video ayah Piko yang tengah penjara dan mengancam Piko dan teman-teman untuk melakukan pencurian lukisan karya Raden Saleh itu kemudian menukarnya dengan lukisan yang sudah dipalsukan oleh Piko. Ekspresi mereka menggambarkan ketakutan dan kekhawatiran bagi mereka dan terutama Piko, akibat adanya ancaman yang berikan Permadi mereka terpaksa menerima tawaran Permadi. Pada aspek

lingkungan memperlihatkan Piko dan teman-teman berada di kawasan yang gelap dan sepi.

Level Representasi, Teknik kamera yang digunakan adalah teknik *medium shot*, *long shoot*, Dengan sudut kamera berbeda, hal ini semakin membawa penonton kedalam cerita, dan membangun fokus penonton. Dan juga teknik *close up*, dan *one shot*, yang berfungsi memberi gambaran objek yang jelas. Pada aspek pencahayaan, yang digunakan adalah *fill light*, dengan suasana dan pencahayaan yang minim dan redup untuk menggambarkan ketakutan. Pada aspek suara, di dalam adegan ini menggunakan efek suara yang sedang menggambarkan suasana tegang, dan serius.

Level Ideologi, menggambarkan melalui ideologi kelas sosial. Seperti scene diatas Piko dan teman-teman harus patuh dengan apa yang ditawarkan Permadi, di scene ini jika mereka tidak patuh, maka akan diberi pelajaran seperti ancaman terhadap ayah Piko yang di penjara. Hal itu menjelaskan ideologi makna tanda kekerasan. Scene tersebut menunjukkan Piko dan teman-teman dipaksa melakukan pencurian lukisan karya Raden Saleh dari Istana Negara. Permadi bermaksud ingin memeralat Piko dan teman-temannya untuk memenuhi ambisinya. Permadi bahkan mengancam akan mencelakai ayah Piko di penjara. Apa yang menimpa Piko seperti kebanyakan dialami oleh orang kecil di negeri ini, harus menerima nasib dikontrol dan dikuasai oleh mereka yang berkuasa.

5. Scene Perkelahian dalam film mencuri Raden Saleh

Dibawah ini terdapat adegan perkelahian Sarah dengan beberapa pengawal dirumah Permadi. Terlihat Sarah berpakaian tampil elegean dengan memakai dress merah. Dilihat dari kepribadian Sarah yang jago membela diri, ia pun dapat mengatasi perkelahian itu tanpa ada terluka. Dan ia dibantu juga dengan seorang lelaki yang tidak dikenal yang datang membantunya yang awalnya sendiri berkelahi dengan pengawal tersebut. Kejadian tersebut terjadi karena Sarah ingin mengalihkan perhatian untuk menjadi bom waktu. Pada saat Piko dan Ucup membawa kabur lukisan tersebut.



(Sumber Netflix 2023)

Scene 9 aksi Perkelahian menit (2:09:05 – 2:12:12)



(Sumber Netflix 2023)

Scene 10 Aksi Perkelahian

(Tabel 4.2 Kode-Kode Semiotika John Fiske)

Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
<p>1. Aspek Penampilan, memperlihatkan Sarah memakai pakaian elegan dengan dress merah. Yang menggambarkan keberanian.</p> <p>2. Aspek Kelakuan, Menunjukkan kelakuan yang agresif.</p> <p>3. Ekspresi, menunjukkan adanya kecemasan dan kekhawatiran</p> <p>4. Aspek Lingkungan, menunjukkan adanya keributan di dalam rumah Permadi dan dipertontonkan orang banyak.</p>	<p>1. Teknik kamera, yang digunakan dalam scene ialah <i>Medium Shoot, Long Shoot</i> dan <i>walking shoot</i>.</p> <p>2. Sudut Pengambil yaitu, diambil dengan sudut kamera berbeda, hal ini semakin membawa penonton kedalam cerita, dan membangun fokus penonton.</p> <p>3. Pada aspek suara, di dalam adegan ini menggunakan efek suara yang sedang menggambarkan suasana tegang, dan serius.</p>	<p>1. Level Ideologi, pada level ini menggambarkan ideologi kekerasan, karena pada scene ini terdapat adegan perkelahian fisik.</p>

Secara keseluruhan Scene diatas, memiliki pemaknaan lengkap tayangan scene diatas. berdasarkan analisis John Fiske yang ada kedalam 3 level yaitu,

Level Realitas yang dibangun melalui aspek penampilan, yang memperlihatkan Sarah memakai pakaian elegan dengan dress merah, yang menggambarkan keberanian di dalam diri Sarah. Aspek Kelakuan, Menunjukkan kelakuan yang agresif, yaitu berani melakukan hal yang kriminal, seperti membuat keadaan yang ricuh.. Ekspresi, menunjukkan adanya kecemasan dan kekhawatiran didalam adegan. Aspek Lingkungan, menunjukkan adanya keributan di dalam rumah Permadi dan dipertontonkan orang banyak.

Level Representasi, diperlihatkan teknik *medium shoot* dan *long shoot*. Kedua teknik ini bertujuan untuk mengiring penonton kepada aktifitas yang dilakukan oleh objek dalam gambar. Dan juga menggunakan teknik *Walking shoot*, teknik ini mengambil gambar pada objek yang sedang berjalan. Di scene ini terlihat Sarah yang sedang bergerak melakukan aksi perkelahian. Sudut Pengambil yaitu, diambil dengan sudut kamera berbeda, hal ini semakin membawa penonton kedalam cerita, dan membangun fokus penonton. Pada aspek suara di dalam scene ini adalah menggunakan efek suara yang sedang menggambarkan suasana tegang, dan serius.

Level Ideologi, pada level ini menggambarkan ideologi kekerasan, karena pada scene ini terdapat adegan perkelahian fisik, yang dilakukan sengaja oleh Sarah untuk mengalihkan perhatian disaat teman-temannya melakukan aksi pencurian lukisan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di dalam film mencuri Raden Saleh yang berdurasi lebih dari 2.5 jam, sebagaimana umumnya film ini menggunakan genre heist (pencurian) yang mengandung unsur Kriminalitas. Di dalam film saya mengambil 10 scene kriminal yang dilengkapi dengan penjelasan disetiap scene. Dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske yaitu Level Realitas, Level Representasi, dan Level Ideologi.

1. Level Realitas, kode yang ditampilkan dalam bentuk kostum yang digunakan, dialog dengan kalimat memprovokasi, ekspresi yang ditunjukkan pemeran dalam scene pencurian, pemalsuan lukisan, ancaman kekerasan, dan perkelahian. Mempresentasikan adanya tindakan melakukan aksi kriminalitas di dalam film tersebut.
2. Level Representasi, kode-kode teknik pengambilan kamera, pencahayaan, dan suara. Dengan tujuan memberikan kesan suasana mencekam dan menakutkan sehingga memperkuat makna kriminalitas dalam visualisasi film.
3. Level Ideologi, dalam film *mencuri Raden Saleh* ini menunjukkan adanya beberapa Ideologi individualisme, kemudian juga menunjukkan adanya ideologi kelas sosial, dan ideologi kekerasan. Seperti scene yang sudah dipaparkan, Piko adalah mahasiswa yang kreatif dan mempunyai bakat,

sangat disayangkan bakat nya digunakan dengan cara yang salah seperti memalsukan lukisan. Piko dan teman-teman harus patuh dengan apa yang ditawarkan Permadi, ia menawarkan piko dan teman-teman untuk melakukan tindakan kriminal dengan mencuri lukisan karya Raden Saleh, lalu menukarnya dengan lukisan yang dipalsukan Piko. jika mereka tidak patuh, maka akan diberi pelajaran seperti ancaman terhadap ayah Piko yang di penjara. Hal itu menjelaskan ideologi makna tanda kriminalitas.

Dari film diatas mengandung pesan tersendiri yaitu generasi muda di jaman sekarang harus pintar dalam menjalani kehidupannya sehingga tidak gampang dibodohi. Di dalam film ini juga dapat diambil pesan bahwa orang-orang yang menggunakan kekuasaannya untuk memanfaatkan kaum lemah jam ini melancarkan aksinya. Tentu mengajarkan bahwa segala tawaran yang bagus didengar, belum tentu mulus dijalani serta gampang digenggam. Oleh karena itu, generasi muda harus lebih teliti, dan cerdas sebelum mengambil keputusan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat terutama dari beberapa scene kriminalitas yang ditampilkan dalam film "*Mencuri Raden Saleh*" yaitu sebagai berikut:

1. Untuk insan perfilman sebaiknya di dalam film ini jangan terlalu berlebihan plot twist. Plot twist dalam film sangat dibutuhkan agar jalan cerita di dalam film lebih menarik. Namun jika terlalu banyak plot twist dapat membuat jalan cerita di dalam film tidak fokus. Contoh salah satunya saat adegan ayah Piko. Sangat cukup mengagetkan saat

mengetahui ayah Piko kerjasama dengan mantan presiden yang mempekerjakan Piko untuk memalsukan lukisan tersebut.

2. Diharapkan bagi penikmat film genre heist, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mencerna pada setiap film yang ditonton sehingga dapat mengambil pesan positif dari film yang ditonton.
3. Diharapkan kepada khalayak yang menonton, untuk menjadikan pembelajaran di dalam film ini bahwa untuk generasi muda harus pintar mengambil keputusan dalam menjalani kehidupan di jaman sekarang sehingga tidak gampang dibodohi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta
- Agustin, Ririn Pratiwi. Hubungan Antara Produktivitas Kerja Terhadap Pengembangan Karir Pada Karyawan PT. Bank Mandiri Tarakan: *ejournal psikologi*, 2014, 2 (1): 24-40.
- Bungin. (2008). Budaya Lebaran di Indonesia dalam Masyarakat Tontonan (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Iklan Ramayana Versi #KerenLahirBatin di Youtube). *e-Proceeding of Management* , 6(2).
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan Tanda dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Denis McQuail. 1987. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Farahdina Putri Purtanti, Christina Tri Hendriyani. Representasi Feminisme Dalam Film Lipstick Under My Burkha. *Journal Komunikasi Massa*. 2022. Program Studi Ilmu Komunikasi UNS.
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hardiyanto, S., & Sahbana, A. (2019). Studi Deskriptif Mengenai Opini Mahasiswa Terhadap Fenomena Aplikasi Whatsapps di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. *JURNAL MUQODDIMAH : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Hummaniora*, 3(2). 94. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah/article/view/837>
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Pierce, Marcel Danesi & Paul Perron, dll.*. Komunitas Bambu : Depok
- Ida. Analisis semiotika john fiske mengenai realitas bias gender pada iklan kisah ramadhan line versi adzan ayah. 2014. <https://jurnal.unpad.ac.id/article/view>. ProTVF, Volume 2, Nomor 2, September 2018, Hal. 157-171

- Juliastuti, Nuraeni. 2000. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, F. H. *Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015*. 2011. [https://jurnal.umsu.ac.id/article/halaman 3](https://jurnal.umsu.ac.id/article/halaman%203)
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novrica,C.,Sinaga, A.P. (2019). Peningkatan Pengetahuan Jurnalistik siswa SMA Kota Medan Melalui Pemanfaatan Smartphone. *Jurnal Interaksi*, 3(2), 169-179.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/download/3354/3060>
- S. M. Dewi, A. P. Windarto, I. S. Damanik, and H. Satria, “Analisa Metode K-Means pada Pengelompokan Kriminalitas Menurut Wilayah,” *Semin. Nas. Sains Teknol. Inf.*, 2019.. pp. 620–625,
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung. Alfabeta
- Umrati dan Wijaya, H. (2020). *Analisis data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*.Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Vera. Representasi Individualisme. *Analisis Semiotika John Fiske Dalam Drama Korea School*. 2014. [https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/ pustaka/ files/jurnal. halaman 35](https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/jurnal.halaman%2035)
- Vera. *Ideologi Patriarki Dalam Film (Semiotika John Fiske Pada Interaksi Ayah Dan Anak Dalam Film Chef)* 2014. [http://publikasi.dinus.ac.id/ article/view](http://publikasi.dinus.ac.id/article/view). *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* Vol. 06 No. 02 Agustus 2020



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UIN-PT/III/2019

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id fumsuumsu umsmedan umsmedan umsmedan umsmedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 13 Maret 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fira Anisa
N P M : 1803110190
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 148,0 sks, IP Kumulatif 3,34

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Representasi kriminalitas dalam film mencuri Raden Saleh (Analisis Semiotika John Fiske)	
2	Analisis Deskripsi Desain Visual pada iklan chitato rasa sapi panggang di Televisi	
3	Analisis Semiotika pada iklan Animasi nano - nano milky di Televisi	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 15 Maret 2023

Ketua,

NIDN:

224.18.311

Pemohon

(Fira Anisa)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(Corry Nourica AP. Sinaga, S.Sos, M.Kom)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 489/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **15 Maret 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FIRA ANISA**
N P M : 1803110190
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **REPRESENTASI KRIMINALITAS DALAM FILM MENCURI RADEN SALEH (ANALISIS SEMOTIKA JOHN FISKE)**
Pembimbing : **CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 224.18.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Maret 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 23 Sya'ban 1444 H
16 Maret 2023 M



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Eksistensi baru di era revolusi
sains dan teknologi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [fumsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 29 maret 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fira Anisa
N P M : 1803110190
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 489 /SK/IL3/UMSU-03/F/2023.. tanggal 29 maret 2023 dengan judul sebagai berikut:

Representasi Kriminalitas dalam Film Mercuri Raden Saleh
(Analisis Semiotika John Fiske)

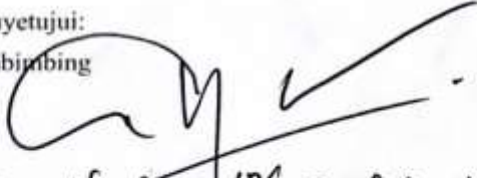
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan kedalam MAP warna **BIRU**

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui:

Pembimbing


CORRY NOVITA APSINAGA, S.S., MA
NIDN: 0130117403

Pemohon


Fira Anisa

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 644/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023
 Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
41	FIRA ANISA	1803110190	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI KRIMALITAS DALAM FILM MENCURI RADEN SALEH (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)
42					
43					
44					
45					

Medan, 07 Ramadhan 1444 H

29 Maret 2023 M



DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Siapa yang lebih baik dari yang lebih baik
Kembali dari yang lebih baik

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://www.umsu.ac.id> fmisip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.linkedin.com/company/umsu.medan)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Fira Anlsa
N P M : 1803110190
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Kriminaitas Dalam Film mencuri Raden Saleh
(Analisis Semiotika John Fiske)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	13-3-2023	Konsultasi Judul	
2.	15-3-2023	memberikan SK-2	
3.	28-3-2023	Bimbingan proposal skripsi	
4.	29-3-2023	Acc proposal skripsi	
5.	5-4-2023	Bimbingan kerangka konsep	
6.	11-5-2023	Bimbingan Bab IV	
7.	12-5-2023	Bimbingan BAB V	
8.	12-5-2023	Acc Skripsi	

Medan,20.....

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.S.P.)
NIDN : 0030017402

(Akhjar Anshori S.Sos, M.Ikom)
NIDN :

(Carry Novri ca Apinaga,)
NIDN : S.Sos., M.A.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 763/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	FIRA ANISA	1803110190	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI KRIMINALITAS DALAM FILM MENCURI RADEN SALEH (ANALISIS SEMOTIKA JOHN FISKE)
12	ABDUL RAHMAN SIREGAR	1803110111	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GERAKAN PEDULI SUNGAI DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN SUNGAI DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
13	EL FATTAH KHAIRUMAN RAS YIDI PANE	1803110139	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	MAKNA SIMBOLIK TRADISI MANGULOSI PADA GENERASI BATAK MILENIAL DI KOTA MEDAN
14	RAFI ADITYA	1803110136	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si	FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	STRATEGI HUMAS DELI HOTEL MEDAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERKAIT VIDEO VIRAL "KEBAYA MERAH"
15	NAUFAL AZAM MUSYafa ERZA	1803110114	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si	PERAN RUMAH PRODUKSI ESSENCE POLITICAL DALAM MEMBANGUN CITRA AKTOR POLITIK DI KOTA MEDAN

Notulis Sidang :

1.
Ditandatangani oleh :
Ketua, Perorok, Sekretaris, dan Koordinator

Medan, 04 Dzulqaidah 1444 H
24 Mei 2023 M



Sekretaris
[Signature]

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom